

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung, selanjutnya data dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru mengolah materi dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan menyeluruh adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan. Bunda Ning selaku kepala RA Al-Wathoniyah Jabon kalidawir Tulungagung, ketika ditanya tentang pengelolaan materi pembelajaran pada anak usia dini menjelaskan bahwa

“untuk pengelolaan materi dimulai dari guru menyusun RKH, memilih metode apa yang tepat dalam setiap indikator yang akan diajarkan kepada anak-anak. Dari penyusunan RKH tersebut guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah disusun sebelumnya”¹

¹ Wawancara dengan Bunda Ning selaku kepala RA AL-Waathoniyah pada tanggal 3 Februari 2016

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh Bunda Ning, kepala RA Al-Wathoniyah dijelaskan bahwa pengelolaan materi pembelajaran di mulai dari penyusunan RKH (Rencana Kegiatan Harian) setelah itu guru menyampaikan materi sesuai dengan RKH yang telah disusun.

Bunda Rolina juga menjelaskan ketika ditanya tentang upaya guru dalam pengelolaan materi pembelajaran di RA Al-Wathoniyah yaitu sebagai berikut:

“kalau pengolahan materi pembelajaran itu disini ada Rencana Kegiatan Harian, ya dari situ pengelolaan materinya, yang pertama ya guru merancang RKH tersebut setelah itu bagaimana penyampaian di dalam kelas, RKH tersebut bisa digunakan sebagai acuan guru dalam pembelajaran.”²

Kedua penjelasan yang disampaikan bunda Rolina dan bunda Ning diatas dapat di peroleh pengertian, pengelolaan materi dimulai dari perencanaan yaitu dengan menyusun RKH hanya saja dalam pelaksanaannya RKH dan dijadikan acuan dalam pengembangan materi.

Bunda Lilis juga menjelaskan bahwa pengelolaan materi dimulai dari penyusunan RKH, seperti yang disampaikan dibawah ini

“pengelolaan materi, upayanya menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi yang ada, sama sebelum pembelajaran dimulai menyusun program kerja harian itu, jadi sebelum pelajaran dimulai kita sudah ada rancangan pembelajaran”³

² Wawancara dengan Bunda Rolina selaku guru anak usia 3-4 tahun di RA Al-Whathoniyah tanggal 10 februari 2016

³ Wawancara dengan Bunda Lilis selaku guru anak usia 3-4 tahun di RA Al-Whathoniyah tanggal 7 februari 2016

Ketiga hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan materi dalam penanaman Akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung di mulai dari penyusunan RKH (Recana kegiatan Harian), setelah itu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah disusun sebelumnya, RKH yang telah dibuat dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena RKH dapat dijadikan acuan atau pedoman guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan observasi dilapangan terkait dengan penanaman akhlakul karimah persiapan guru dalam pembelajaran di RA Al-Wathoniyah Jabon kalidawir Tulungagung terbukti, bahwa dengan adanya pembuatan RKH terlebih dahulu, maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, alokasi waktu sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan dengan adanya RKH yang disusun lebih dulu mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena RKH tersebut dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam mengajar guru. Dalam proses pembelajaranpun anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun masih ada yang belum memperhatikan.⁴

Dari data yang diperoleh dilapangan aspek penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini adalah Anak mampu mengucapkan bacaan doa, menyanyikan lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan-

⁴ Hasil Observasi pada tanggal 23 Februari 2017

gerakan ibadah, mengikuti aturan serta mampu belajar berperilaku baik dan sopan bila diingatkan, Anak mampu melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk..prinsip-prinsip penanaman akhlakul karimah adalah Prinsip-prinsip pembelajaran Berlandaskan tauhid, yakni pembelajaran di RA AL Wathoniyah Jabon berusaha membina hubungan harmonis antara manusia dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar secara seimbang dan integral, sehingga menghasilkan suatu pribadi yang integral pula. Karena itu berbagai konsep tauhid, yakni tauhid *Uluhiyah*, *Rububiyah*, *Mulkiyah*, dan *Rahmaniyah* perlu diintegrasikan menjadi suatu konsep tauhid yang *holistik* (system keseluruhan yang terpadu).

1. ***Tauhid Uluhiyah*** bertolak dari pandangan bahwa tiada sesuatu pun yang patut disembah kecuali hanya Allah semata, penyembahan kepada selainNya berartri *syirk*. Ini berimplikasi pada proses pendidikan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuyk berfikir rasional-kritis, kreatif, mandiri, bebas, dan terbuka.
2. ***Tauhid Rububiyah*** bertolak dari pandangan bahwa hanya Allah yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya. Alami diserahkan oleh Allah kepada manusia (sebagai khalifah) untuk diolah, dan manusia dituntut untuk menggali dan menemukan tanda-tanda keagungan dan kebesaranNya yang serba teratur dan terpelihara di alam semesta. Ini akan berimplikasi pada

proses pendidikan yang lebih banyak member kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan penelitian, observasi, eksplorasi, eksperimen, dan sebagainya, sehingga akan menghasilkan nilai-nilai positif yang berupa sikap rasional empirik, obyektif-empirik, obyektif-matematis.

3. ***Tauhid Mulkiyah*** bertolak dari pandangan bahwa ALLAh-lah Pemilik dan Penguasa manusia serta alam semesta, dan Penguasa di hari kemudian. Ini akan berimplikasi kepada proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai amanah dan tanggung jawab, sehingga akan menghasilkan sikap amanah dan tanggung jawab individu dan social (kemasyarakatan) serta tanggungjawabnya terhadap segala amal perbuatannya di muka bumi.
4. ***Tauhid Rahmadiyah*** bertolak dari pandangan bahwa Allah Maha Rahman

Ketika peneliti berada dilapangan materi yang disampaikan adalah tentang materi malaikat dan tugasnya, nama-nama nabi dan gerakan berwudhu. Dalam mengolah materi di dalam kelas guru melakukan cara agar anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi, dan waktu menjelaskan gerakan sholat guru menggunakan poster ketika itu anak tertarik dengan materi pembelajaran karena anak pada usia dini lebih tertarik dengan lagu-lagu dan gambar-gambar.

Dari apa yang di peroleh dilapangan dapat disimpulkan bahwa materi penanaman akhlak akan tersampaikan ketika guru dapat mengolah materi dengan baik.



Gambar 4.1 proses pembelajaran dalam kelas

2. Upaya guru memilih metode dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usiadini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini guru harus pandai memilih metode yang bisa diterapkan agar apa yang menjadi tujuan dari penanaman akhlakul karimah dapat tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh bunda Ning selaku kepala RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

“Disini lebih banyak memberikan contoh dan membiasakan anak, karena anak itu tidak bisa hanya kita beri tahu saja, kan masa anak-anak itu masih masa-masa senang meniru. contohnya saja ketika membuang sampah itu harus pada tempatnya, ya guru harus memberi contoh terlebih dahulu, seperti memberi salam pada guru terus memanggil guru-guru

yang ada disini dengan sebutan bunda, ya guru disini juga harus memanggil sesama guru dengan sebutan bunda juga. Dari contoh itu kita dapat membiasakan anak dalam kehidupan sehari-harinya.”⁵

Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam penanaman Akhlakul karimah di RA Al-Whataniyah lebih banyak menerapkan metode keteladanan dan pembiasaan yang sesuai dengan sifat anak usia dini yang masih suka meniru apa yang mereka lihat.

Penjelasan dari bunda Ning selaku Kepala RA Al-Wathaniyah juga senada dengan apa yang dikatakan oleh bunda Lilis selaku guru A4 atau usia 3-4 tahun juga mengatakan bahwa ketika di tanya tentang metode yang diterapkan dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini

“metode yang diterapkan dalam penanaman akhlak disini banyak, ada metode keteladana guru memberikan contoh dulu, terus juga metode pembiasaan, kalau untuk di dalam kelas sendiri kami juga menerapkan metode cerita dengan menceritakan kisah-kisah Nabi, metode bernyanyi contohnya rukun iman itu dinyayikan dengan lagu kan anak- anak kalau dengan lagu-lagu juga lebih tertarik. Ada lagi dengan tanya jawab dan pemberian tugas tapi untuk pemberian tugas disesuaikan dengan kondisi anak PAUD kita tidak memberikan pertanyaan yang belum dijelaskan setelah kita baru memberikan pertanyaan. Pemberian tugas ya tidak diberikan tugas terlalu berat, misalnya mengenal alam, di kasih gambar terus di cocokkan itulah bentuk pemmemberi tugas pada mereka.”⁶

Lain halnya dengan apa yang di katakan oleh bunda Rolina yaitu:

⁵ Wawancara dengan Bunda Ning selaku kepala RA AL-Waathoniyah pada tanggal 3 Februari 2016

⁶ Wawancara dengan Bunda Lilis selaku guru anak usia 3-4 tahun di RA Al-Whatoniyah tanggal 7 februari 2016

“untuk metode pembelajaran dalam penanaman akhlak disini ada metode pembiasaan anak. Anak di biasakan berdoa sebelum mengerjakan tugas serta metode bercerita biasanya juga diceritakan kisah-kisah orang baik akibatnya apa orang yang berbuat buruk. Dari situ anak diajak berfikir perbutan mana yang boleh dan tidak. Tanya jawab diterapkan juga. Setelah menjelaskan materi baru diberikan pertanyaan untuk mengecek perhatian mereka. Metode bernyanyi juga dipilih biar anak lebih senang dalam pembelajaran.”⁷

hasil ketiga wawancara diatas dapat ketahui bahwa pemilihan metode penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah sangatlah penting. Metode yang diterapkan dalam penanaman akhlakul karimah adalah metode pembiasaan, metode keteladana, metode bercerita, metode demonstrasi, metode ceramah, metode pemberian tugas dan tanya jawab.

Berdasarkan apa yang telah penulis observasi dilapangan metode yang digunakan guru dalam penanaman akhlakul karimah adalah:

- a. Metode pembiasaan yaitu dengan cara membiasakan anak
 - 1) Anak dibiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan bundanya ketika masuk kelas
 - 2) Dibiasakan baris-berbaris dan berjabat tangan sebelum masuk pembelajaran.
 - 3) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
 - 4) Berdoa sesudah dan sebellum makan.
 - 5) Membuang sampah pada tempatnya,

⁷ Wawancara dengan Bunda Rolina selaku guru anak usia 3-4 tahun di RA Al-Whatoniyah tanggal 10 februari 2016



Gambar 4.2 metode pembiasaan dengan baris-berbaris dan berjabat tangan sebelum masuk dalam kelas

- b. Metode keteladanan yaitu dengan cara guru memberi teladan atau contoh yang baik agar anak meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Seperti guru memanggil sesama guru dengan sebutan bunda dan guru memanggil anak didiknya dengan sebutan mbak atau mas.
- c. Metode demonstrasi, metode demonstrasi yang dipilih pada saat itu yaitu dengan menggunakan lagu yaitu bernyanyi gerakan sholat, nama-nama nabi dan nama-nama malaikat dengan tugasnya dengan begitu anak senang dan cepat menghafal.



Gambar 4.3 Proses pembelajaran dikelas dengan metode demonstrasi (dengan bernyanyi)

- d. Metode cerita dan ceramah, dengan metode cerita dan ceramah anak akan memperhatikan guru dan anak lebih tertarik dengan cerita yang diceritakan oleh gurunya.
- e. Metode tanya jawab yaitu kelanjutan dari metode cerita dan ceramah dengan menggunakan metode ini guru bisa mengecek anak sejauh mana anak faham.
- f. Metode pemberian tugas, metode pemberian tugas diberikan tetapi tugas yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan anak contohnya ketika peneliti observasi tugas yang diberikan adalah menulis huruf hijaiyah yang sudah dititik-titik sebelumnya anak tinggal menebali.



Gambar 4.4 proses pembelajaran menggunakan metode tugas dalam menulis huruf hijaiyah dengan titik-titik

3. Upaya guru memilih media dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru harus pandai-pandai untuk memilih media dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh bunda Lilis.

“untuk pemilihan media ya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, tapi untuk anak-anak itu sendiri lebih tertarik pada gambar, ya seperti yang sampean lihat di kelas ini banyak gambar-gambar tentang hewan, tumbuhan dan untuk gerakan sholat juga ada di dalam kelas. Ada juga poster yang disitu tertulis asmaul khusna, ada papan tulis itu biasanya untuk menulis huruf hijayah karena disini anak juga diajarkan untuk

menulis huruf hijaiyah. Ada juga televi itu biasanya juga digunakan, lagu tentang nabi dengan menggunakan sonsistem”⁸

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pemilihan media itu disesuaikan dengan materi selain itu juga harus disesuaikan karakter anak usia dini tersebut. media yang biasa digunakan dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Watahonyah adalah gambar, poster, tips/salon dan tv/vcd

Bunda Ning selaku kepala RA Al-wathoniyah juga memberikan pernyataan yang sama dengan apa yang dikatakan oleh bunda Lilis, ketika di tanya tentang media apa saja yang digunakan guru dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini, beliau menyatakan bahwa

“pemilihan media dilakukan dengan penyesuaian materi dan karakter anak, contohnya seperti ini jika materi tersebut tentang mencintai alam sekitar ya kita beri gambar tentang pohon-pohon, kupu-kupu seperti itu biar anak itu ya tertarik dengan materi yang ada. Untuk mengenal akhlak yang baik dan yang buruk kita juga bisa menyetelkan film di vcd dan lagu-lagu yang disetelakn melaui soundsistem itu.”⁹

Dari kedua pernyataan tersebut di perkuat oleh apa yang dikatakan bunda Rolini ketika ditanya tentang bagaimana upaya guru dalam pemilihan media, bu Rolina juga memberikan penjelasan yang sama dengan apa yang dijelaskan oleh bunda Ning dan Bunda Lilis

“disini untuk pemilihan media ya disesuaikan dengan karakter anak, kalau anak-anak itu masih suka gambar, poster, film ya kita menggunakan itu dalam pemilihan media, pokoknya ya

⁸ Wawancara dengan Bunda Lilis selaku guru anak usia 3-4 tahun di RA Al-Whatoniyah tanggal 7 februari 2016

⁹ Wawancara dengan Bunda Ning selaku kepala RA AL-Waathoniyah pada tanggal 3 Februari 2016

disesuaikan dengan materi dan apa yang anak suka dengan lagu-lagu juga bisa menggunakan salon lalu anak-anak menirukan”¹⁰

Dari kehasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk pemilihan media itu sendiri disesuaikan dengan karakter anak pada usia dini dan disesuaikan dengan materi yang ada. untuk pemilihan media itu sendiri di RA Al-Wathoniyah menggunakan media Visual yang mengandalkan penglihatan seperti poster dan gambar, media auditif media yang mampu menampilkan suara dan media audio visual yaitu media yang mampu menampilkan suara dan gambar seperti TV dan film.

Dari wawancara yang tertera diatas penulis membuktikan langsung apa yang ada di lapangan bahwa pendidikan RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini menggunakan media visual, medoa auditif dan media audio visual¹¹

a. Media visual merupakan media yang mengandalkan panca indra dalam kelas media yang ada di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir berupa gambar dan Poster

¹⁰ Wawancara dengan Bunda Rolina selaku guru anak usia 3-4 tahun di RA Al-Whatonyah tanggal 10 februari 2016

¹¹ Hasil observasi tanggal 16 februari 2017



Gambar 4.5 media visual yang ada dalam kelas

- b. Media Auditif adalah media yang mengandalkan indra pendengaran. Media Auditif yang ada dalam RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungaagung adalah media berupa sonsistem yang biasanya digunakan untuk bernyanyi bersama



Gambar 4.6 media auditif yang ada dalam kelas

- c. Media Audio Visual adalah media yang digunakan guru yang menggabungkan indra penglihatan dan pendengaran, media tersebut berupa tv/vcd.



Gambar 4.7 media audio visual yang ada dalam kelas

4. Hambatan guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Penanaman akhlakul karimah anak usia dini pastilah guru mempunyai hambatan dalam prakteknya, dan seperti apa yang di katakan kepala RA Al-Wathoniyah

“Hambatan dalam penyampain materi tentang akhlak saat ini masih kurangnya media dalam pembelajaran selain itu ada lagi juga dari faktor oarng tuanya, kalau masih anak-anak kan tidak cukup hanya mengandalkan apa yang dipelajari dari sekolah, kan disekolah hanya 3-4 jam, selebihnya anak bersama orang tua, maka dari itu orang tua juga harus paham betul apa yang diajarkan guru kepada anaknya disekolah”¹²

Dari penjelasan yang dikatakan oleh Bunda Ning kepala RA Al-Wathoniyah ada 2 faktor penghambat dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini yaitu pertama dari ketersediaan media

¹² Wawancara dengan Bunda Ning selaku kepala RA AL-Waathoniyah pada tanggal 3 Februari 2016

masih kurang, dan yang kedua adalah faktor dari orang tuanya itu sendiri, yang tidak mengajarkannya kembali tentang nilai-nilai atau pembelajaran yang sudah di dapat dilingkungan sekolah di lingkungan keluarga.

Beda lagi dengan apa yang dikatakan oleh bunda Rolina tentang hambatan guru dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah, beliau mengatakan bahwa

“hambatannya anak sering ramai kalau guru lagi menjelaskan ada juga yang melamun. Apalagi kalau hari Senin itukan perpindahan dari hari minggu ke hari senin, anak kan habis libur, itu di dalam kelas main sendiri, rame sendiri itu saja kalau menurut saya”¹³

Dari pernyataan yang dikatakan oleh bunda rolina faktor penghambat dari penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah itu terdapat pada anak itu sendiri, yaitu anak yang tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan serta yang telah diajarkan oleh gurunya.

Bunda Lilis mempunyai jawaban yang sama dengan bunda Ning dan bunda Rolina ketika ditanya hambatan guru dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah yaitu

“ada tiga hambatan yaitu orang tua yang tidak mendukung, media yang masih kurang dan anak didik itu sendiri ada yang bandel sering ramai dan tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran”¹⁴

Dari penjelasan bunda Lilis diatas seperti menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh bunda Ning dan bunda Rolina

¹³ Wawancara dengan Bunda Rolina selaku guru anak usia 3-4 tahun di RA Al-Whatoniyah tanggal 10 februari 2016

¹⁴ Wawancara dengan Bunda Lilis selaku guru anak usia 3-4 tahun di RA Al-Whatoniyah tanggal 7 februari 2016

tentang hambatan dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini..

Dari hasil observasi dilapangan penulis menemukan hambatan dalam penanaman akhlakul kariamah pada anak usia dini yaitu ketika anak rame sendiri dalam kelas, ada yang melamun, ada juga yang ngobrol dengan temannya hal itu dapat menghambat guru dalam pelaksanaannya, setelah itu dalam hal bacaan ada pula anak yang dalam membaca doa-doa itu baik dan ada pula yang tidak bisa hal itu dikarenakan salah satunya adalah faktor orang tua yang kurang mendukung yang tidak dibiasakan dirumah.¹⁵

Dari hasil observasi diatas juga dijelaskan oleh bunda ning selaku kepala RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung Bunda Lilis guru kelas anak usia 3-4 tahun yaitu:

“faktor orang tua sangat menentukan dalam penanaman akhlak sebagian mereka tidak tahu bagaimana cara mengajari anak di rumah, karakter anak yang berbeda-beda itu juga karena anak dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai seorang nenek yang bernama Hayati wali dari seorang anak yang bernama Ife yang setiap hari diantar dan dijemputnya, ketika ditanya tentang bagaimana kegiatan cucu belajar dirumah beliau memberikan pernyataan bahwa

“ya karena orang tuanya bekerja jadi yang mengantar jemput ife, kalau yang menemani belajar di rumah tidak ada belajar sendiri tapi juga les di luar”¹⁶

¹⁵ hasil observasi tanggal 16

¹⁶ Wawancara dengan Nenek Hayati tanggal 10 maret

Dari pernyataan nenek Hayati tersebut, dapat diketahui yang merupakan hambatan dalam penanaman akhlakul karimah anak usia dini dimana orang tua hanya menyerahkan anaknya kepada lembaga saja tanpa ada pembelajaran di rumah

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini adalah:

- a. Ketersediaan media yang masih kurang
- b. Orang tua yang kurang mendukung
- c. Anak yang rame, melamun dan bicara sendiri dalam proses pembelajaran

5. Solusi yang diambil guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usiadini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Dari beberapa hambatan yang dikemukakan diatas guru juga harus mempunyai solusi atau cara mengatasi dari kelemahan-kelemahan tersebut. seperti yang dikemukakan oleh bunda Ning, kepala RA Al-Wathoniyah itu menagtakan bahwa

“ untuk kurangnya media, ya pengadaan media secara bertahap, tapi yang masih bisa diakali ya di akali, seperti LCD proyektor itu kan sebenarnya untuk nyetel film, kan disini masih ada tv dan vcd itu bisa digunakan sebagai pengganti proyektor, tetapi ya tetap kami berusaha untuk mengadakan proyektor di RA ini. Terus kalau untuk orang tua, ya kami sering mengadakan pertemuan walimurid, kami sering mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk membahas perkembangan anak di sekolah”¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Bunda Ning selaku kepala RA AL-Waathoniyah pada tanggal 3 Februari 2016

Penjelasan bunda Ning mengenai cara mengatasi hambatan dalam penanaman akhlakul karimah anak usia dini adalah dengan cara pengadaan media secara bertahap dan mengadakan pertemuan dengan wali murid.

Bunda Rolina juga menyampaikan solusi dari mengatasi kelemahan yang ada, yaitu

“ ya, solusi yang diambil itu ketika anak ramai, kurang memperhatikan, ngelamun sendiri, kita sebagai guru harus bisa menarik minat anak agar dapat memperhatikan pelajaran yaitu biasanya diberikan permainan, belajar dengan benyanyi. Sebagai guru ya harus bisa menarik perhatian anak, seumpama metode yang sudah di buat di RKH, namun mereka tetep ramai dan tidak memperhatikan, kita menggunakan metode lain yang sesuai dengan kondisi anak saat itu”¹⁸

Dapat diketahui bahwa cara guru mengatasi kelemahan anak yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan dengan yang diajarkan oleh guru adalah yang pertama dengan menggunakan permainan dan belajar sambil bermain, kedua adalah mengganti metode yang ada dalam RKH disesuaikan dengan kondisi anak pada saat itu.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bunda Ning dan bunda Rolina, bunda Lilis juga mengatakan solusi yang hampir sama dengan apa yang dijelaskan oleh bunda Ning dan bunda Rolina ketika ditanya tentang solusi dari hambatan yang telah disampaikan olehnya yaitu:

¹⁸ Wawancara dengan Bunda Rolina selaku guru anak usia 3-4 tahun di RA Al-Whatoniyah tanggal 10 februari 2016

“ Solusi yang diambil dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid, kita musyawarah tentang proses pembelajaran serta perkembangan anak di sekolah, untuk faktor media kami berusaha memberikan media, tapi pengadaannya secara bertahap apa yang belum ada dikelas maupun diluar kelas, adapun solusi untuk mengatasi anak yang ramai di dalam kelas kita berikan permainan, lagu-lagu, tepuk-tepuk biar anak itu tertarik dan memperhatikan kalaubelum berhasil, kita dekati di motivasi contohnya dengan perkataan “ ayo mbak atau mas diperhatikan biar jadi anak yang pintar, nurut sama bundanya biar nanti cita-citamu tercapai dan masuk surga” dengan begitu anak itu bisa termotivasi untuk belajar lebih giat”¹⁹

Dari pernyataan bunda Ning, Bunda Rolina dan Bunda Lilis dapat diketahui bahwa untuk mengatasi hambatan penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung adalah sebagai berikut yang pertama untuk mengatasi kurannngnya media yaitu dengan mengadakan media secara bertahab, kedua untuk mengatasi faktor penghambat dari orang tua yaitu dengan cara sering mengadakan pertemuan dengan orang tua atau wali peserta didik, ketiga untuk mengatasi hambatan dari faktor peserta didik itu sendiri dengan diberi permainan, didekati dan diberi motivasi, dan memilih metode sesuai dengan kebutuhan anak

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat penelitian solusi yang diambil pihak sekolah dalam menghadapi ketersediaan media yang kurang yaitu dengan pengadaan media secara bertahap hal itu terbukti ada sebagian media visual yang masih ada di kantor dan baru membelinya.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Bunda Lilis selaku guru anak usia 3-4 tahun di RA Al-Whatoniyah tanggal 7 februari 2016

²⁰ Hasil obsevasi tanggal 23 februari 2017

Dalam menghadapi faktor dari orang tua, pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid. Hal itu di buktikan oleh pernyataan ibu Nur wakil dari seorang anak bernama Barata ketika ditanya tentang pertemuan guru dengan wali

“biasanya ya saya dan teman-teman wali anak disini di undang untuk di beritahu tentang anak itu disekolah bagaimana, apa yang harus diajarkan kembali dirumah disitu kan orang tua jadi mengerti bagaimana cara menemani anak untuk belajar”²¹

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh ibu juga di perkuat kembali oleh ibu Jariyah wali dari seorang anak yang bernama Danang yang menyatakan bahwa

“sering mbak disini ada pertemuan wali murid, pokoknya ada sesuatu yang perlu dirundingkan dengan wali ya kita sebagai wali murid pasti di undang untuk kesekolahan dalam rangka musyawarah tentang anak-anak”²²

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh wali murid diatas dapat disimpulkan bahwa memang benar RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung tersebut dalam menghadapi kelemahan dari kuarngnya dikungan dari keluarga yaitu melalui pertemuan dengan wali murid untuk musyawarah.

Dari apa yang dikemukakan oleh Bunda Lilis dan Bunda Rolina peneliti membuktikan langsung bagaimana cara guru dalam menghadapi anak yang rame dan tidakmemperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu ketika anak rame Bunda lilis selaku guru kelas usia 3-4 Tahun mendekati anak itu dan memberi motivasi dalam

²¹ Wawancara dengan ibu Nur tanggal 10 maret

²² Wawancara dengan ibu Jariyah tanggal 10 maret

pembelajaran agar anak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh bunda di depan kelas.

Dari temuan peneliti melalui wawancara dan observasi solusi yang diambil guru dalam menghadapi kelemahan penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini adalah

- a. Pengadaan media secara bertahap
- b. Mengadakan musyawarah dengan wali murid
- c. Melakukan pendekatan secara individu di dalam kelas, memberikan motivasi, dan memilih metode yang sesuai dengan karakter anak.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini yaitu mengungkapkan data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini.

1. Upaya Guru mengelola materi dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usiadi ini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Upaya guru mengelola materi dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung di mulai dari perencanaan, yaitu guru menentukan media, metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar anak dapat tertarik dengan materi tersebut. pemilihan metode dan media pembelajaran tersebut di tulis dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang setiap sebelum pembelajaran guru membuat RKH terlebih dahulu.

Untuk yang kedua, setelah RKH tersusun, barulah guru melaksanakan apa yang telah Disusun dalam RKH tersebut di dalam sebuah pembelajaran.

Terrkait dengan temuan peneliti mengenai pengelolaan materi tentang penananaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir terbukti bahwa, dengan membuat RKH maka pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, alokasi waktu sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan guru sebelum pembelajaran di mulai juga menentukan metode dan media yang tepat sebelum pembelajaran serta dengan adanya RKH maka guru dalam mengajar akan lebih mudah, selain itu dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam mengajar. Akan tetapi guru juga harus lues dalam penyampaian materi akhlak dalam kelas jadi metode dan media yang tepat saja tidak cukup tapi harus didukung dengan pengolahan mater oleh guru dngan baik ²³

2. Upaya guru memilih metode dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Seperti yang sudah di bahas dalam pembahasan sebelumnya, pemilihan metode dalam pembelajaran sangatlah penting agar anak dapat memahami materi yang diajarkan, serta dapat memahami nilai-nilai yang dapat diajarkan oleh guru. Dalam pemilihan metode guru menyesuaikan dengan materi dan nilai-nilai yang diajarkan. Metode

²³ Peneliti, Ketika Observasi dikelas pada tanggal 23 Februari 2017

yang diterapkan guru di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung adalah:

- a. Metode pembiasaan, yaitu ketika murid akan masuk kelas dibiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan , berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya
- b. Metode keteladanan, metode keteladanan atau pemberian contoh dilakukan guru adalah ketika guru memanggil sesama guru dengan sebutan bunda, dan selalu bersikap baik dengan sesama, memanggil muridnya dengan sebutan mbak atau mas agar anak-anak juga menirukan apa yang telah dilakukan oleh gurunya
- c. Metode cerita, guru mendengarkan kisah-kisah untuk menanamkan penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini.
- d. Metode Demonstrasi, sebagai contoh yaitu guru menghafal urutan whudu dengan bernyanyi, menghafal nama-nama malaikat dan tugasnya dengan bernyanyi dan menghafal nama-nama nabi dengan bernyanyi dengan begitu anak akan lebih mudah menghafal.
- e. Metode tanya jawab, ketika setelah guru menerangkan materi pembelajaran tentang akhlak setelah itu guru bertanya apa yang sudah diterangkan. Agar guru dapat mengetahui sejauh mana anak paham dengan materi yang telah diajarkan.
- f. Metode pemberian tugas, untuk pemberian tugas anak tidak akan diberi tugas yang membebani, tetapi pemberian tugas disesuaikan dengan karakter dan kemampuan anak usia dini, contohnya ketika

pembelajaran tentang habum min alam, yaitu mencocokkan kupu-kupu dengan Bungan yang akan dihisap madunya dengan cara mewarnai.²⁴

3. Upaya guru memilih media dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usiadini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Selain pemilihan metode pemilihan media juga harus diperhatikan dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini, karena kalau metode yang digunakan tidak tepat dalam proses pembelajaran anak akan salah faham dengan materi yang diajarkan dan yang menjadi tujuan diawal tidak akan tercapai.

Media yang digunakan dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir tulungagung adalah:

- a. Media visual berupa poster dangambar
 - b. Media auditif seperti sonsistem
 - c. Media audio visua berupa tv dan vcd
4. Hambatan guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usiadini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir pastilah guru mempunyai hambatan dalam pelaksanaannya. hambatan guru dalam penanaman Akhlakul karimah pada anka usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir adalah:

²⁴ Peneliti, Ketika Observasi dikelas pada tanggal 16-17 Februari 2017

- a. Ketersediaan media yang masih kurang
 - b. Faktor keluarga yang kurang mendukung penanaman akhlakul karimah pada anak di sekolah
 - c. Dari peserta didik itu sendiri
5. Solusi yang diambil guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usiadini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Dari hambatan guru dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini yang telah dibahas diatas, guru harus mempunyai solusi dari setiap hambatan dalam penanaman akhlakul karimah. Solusi yang diambil guru dalam menghadapi hambatan penanaman akhlakul karimah adalah:

- a. Dari kurangnya ketersediaan media solusi yang diambil adalah dengan cara pengadaan media secara bertahap
- b. Untuk faktor orang tua yang kurang mendukung guru dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah adalah dengan cara mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk musyawarah.
- c. Dari peserta didik itu sendiri yang pada saat proses pembelajaran rame dan melamun solusi yang diambil guru adalah dengan cara mendekati, memberi pendekatan secara individu dan memberikan metode yang sesuai dengan kondisi anak pada saat itu

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan yang tertera diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut:

1. Upaya Guru mengelola materi dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Dalam suatu proses pembelajaran siswa dituntut untuk memahaami apa yang diajarkan atau disampaikan oleh guru. Oleh karena itu sebagai dituntut untuk bisa menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didiknya agar suatu pembelajaran mencapai tujuannya. Dalam pengolahan materi di hal pertama yang dilakukan guru adalah perencanaan pembelajaran yang di susun sebelum pembelajaran.

Berdasarkan penggalian data dilapangan yang telah peneliti peroleh, perencanaan guru dimulai dari penyusunan RKH yang didalamnya memuat materi penanaman akhlak, indikator dan metode yang tepat untuk pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakter siswa.

Setelah perencanaan tersusun barulah guru melaksanakan apa yang tertulis. Dalam penyampaian materi motode dan media yang sesuai karakter siswa saja tidak tidak cukup akan tetapi guru harus mempunyai cara agar siswa itu tertari dengan materi yang telah disampaikan.

2. Metode dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Metode merupakan cara guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode digunakan guru untuk

menarik peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Metode yang dipilih guru haruslah sesuai dengan kondisi dan karakter anak yang akan diajar.

Dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini berdasarkan apa yang diperoleh dari lapangan metode yang dapat diterapkan adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita, metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas

3. Media yang digunakan dalam penanaman akhlakul karimah Anak usia dini

Media merupakan alat yang digunakan atau alat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dasar pemilihan media dalam suatu pembelajaran haruslah disesuaikan dengan karakter siswa dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan, media auditif yaitu media yang mengandalkan indra pendengaran dan media audio visual yaitu media yang bisa dilihat dan di dengar.

Berdasarkan apa yang diperoleh dari lapangan media yang digunakan dalam penanaman akhlakul karimah anak usia dini yaitu menggunakan ketiga media tersebut yaitu media visual berupa gambar dan poster, media auditif berupa sonsisitem dan media audio visual berupa vcd dan tv.

4. Hambatan Guru dalam Pelaksanaannya

Dalam pelaksanaan penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini pastilah guru mempunyai hambatan, dari apa yang diperoleh dilapaaangan hamabatannya adalah:

- a. Faktor ketersediaan media, media yang kurang merupakan hambatan dalam penanaman akhlakul kariamh pada anak usia dini karena ketidak jelasan materi dapat dibantu dengan menghadirkan media senagai perantara agar apa yang diajarkan guru samapi kepada anak dengan baik.
- b. Faktor dari wali murid yang kurang mendukung penanaman akhlakul karimah pada anak di sekolah. Karena waktu anak lebih banyak berada di rumah orang tua tetap menjadi penentu utama dari sikapa dan akhlak anak. Apa yang telah diajarkan sekolah serta nilai-nilai yang di tanamkan disekolah akan percuma jika tidak diterapkan dirumah.
- c. Faktor dari anak itu sendiri, anak yang ramai sendiri serta melamun dalam kegiatan pembelajaran juga merupakan hambatan dalam pelaksanaan penanaman akhlakul karimah karena jika anak tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru maka apa yang telah diajarkan tidak akan sampai kepada anak dengan baik.

5. Solusi yang diambil guru

- a. Pengadaan media secara bertahap, kemampuan biaya dalam pengadaan media sering kali menjadi hambatan dalam pengadaan media pembelajaran oleh karena itu pihak sekolah dalam pengadaan

media yaitu secara bertahap dan media apa yang dibutuhkan lebih dahulu itu yang akan menjadi prioritas

- b. Musyawarah dengan Wali Murid, karena waktu anak lebih banyak bersama orang tua maka solusi yang diambil oleh guru untuk menghadapi hambatan yang kedua adalah dengan mengadakan pertemuan dan musyawarah dengan wali murid
- c. Untuk hambatan yang ketiga solusi yang diambil adalah dengan cara melakukan pendekatan secara individu, memberi motivasi, dan pemilihan media yang tepat sesuai dengan karakter dan kondisi anak.